

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012)**

**MAMIK TRISNAWATI  
B11.2012.02472**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Dian Nuswantoro Semarang**

***Abstract***

*This study aims to analyze how much influence the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin and Earning Per Share simultaneously and partially to the company's stock price Food and Beverages listed in Indonesia Stock Exchange Year 2009-2012. The population is all Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2012. The sample of this study using purposive sampling method. The sample in this study as many as 15 companies Food and Beverages listed in Indonesia Stock Exchange. Types of data used are secondary data from Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analysis techniques using multiple linear regression analysis.*

*The result of using the F test shows that the performance of the company as measured by CR, DER, ROE, NPM and EPS has a significant influence on stock prices. Partially by t test concluded that partial CR, DER, ROE dan NPM does not significantly affect the stock price, while EPS significant effect on stock prices. The coefficient of determination are shown on the adjusted R-square value of 0.935. This means that 93.5% dependent variable is the stock price can be explained by four independent variables are ROA, ROE, NPM and EPS, while the remaining 6.5% is explained by variables or other causes beyond the model. EPS dominant influence on stock prices on Food and Beverages company listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012.*

*Keywords: Stock Price, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, and Earnings Per Share.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Erning Per Share secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Indonesia Capital Directory Market (ICMD). Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan CR, DER, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR, DER, ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0.935. Hal ini berarti bahwa 93.5% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu CR, DER, ROE, NPM dan EPS, sedangkan sisanya 6.5% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.

Kata Kunci : Harga Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share.

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi sekarang ini pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomiasar. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal adalah alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan sebagai tempat untuk berinvestasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Pemerintah Indonesia mempunyai anggapan bahwa pasar modal adalah sarana yang dapat mendukung percepatan perekonomian Indonesia. Menurut Husnan (2001:3) mengatakan bahwa "Pasar modal adalah kegiatan instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri,

yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta".

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang (Tandelin, 2001:3). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor yaitu kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Investasi modal adalah salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dengan hasil yang diharapkan. Menurut signaling theory, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan untuk dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai

indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Saham merupakan tanda penyertaan ataupun kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fred dan Copeland, 1999:166). Selebar saham yaitu selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham), ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dengan membeli saham suatu perusahaan berarti investor menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar.

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik tersebut yang akan dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor karena membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah go public karena nilai perusahaan dapat

menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham tersebut juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan didalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang. Sebab investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini

dan diharapkan dimasa yang akan datang. Kestabilan penghasilan serta keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain, sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas tersebut ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42).

*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008:42). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih maka saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Seperti penelitian yang dilakukan A.Pratama dan T.Erawati (2014) hasil penelitian tersebut diperoleh ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut penelitian I. Rinati (2008) secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh R.P.Hutami (2012) dari hasil penelitian ROE, menurut penelitian yang dilakukan E.A.Itabillah (2013) menghasilkan ROE berpengaruh secara signifikan dan negatif.

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net Profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak yang dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2007:62). Semakin tinggi NPM akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel menjadi NPM menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Pada penelitian yang dilakukan I. Rinati (2009) Pada penelitian tersebut diperoleh NPM tidak berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan E.A Itabillah (2013) yang menghasilkan NPM berpengaruh secara signifikan dan positif.

*Earning Per Share* adalah rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan. Menurut Syamsuddin (207: 66) pada umumnya manajemen perusahaan,

pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik terhadap EPS karena hal tersebut menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Penelitian dari A. Pratama dan T. Erawati (2014) hasil penelitiannya bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan E.A. Itabillah (2013) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas merupakan perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung kepada dana para kreditur dibandingkan dana yang disediakan pemilik. Pada umumnya kreditur atau calon kreditur memerlukan informasi berapa dana para pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kreditur. Rasio ini yang memiliki resiko kerugian yang kecil ketika ekonomi merosot dan laba yang rendah ketika ekonomi naik. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh solvabilitas ditunjukkan dengan *Debt to Equity Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut penelitian dari K.Fauziah, Darmanto, R.R.Hidayat (2014) secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan A. Pratama dan T.Erawati (2014) hasil penelitiannya bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR

maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan E.A. Tabillah (2013) hasil penelitian CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. penelitian tersebut didukung oleh penelitian A.Pratama dan T.Erawati (2014) hasil penelitian CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Perusahaan food and beverages dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan food and beverages merupakan salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak tersebut, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Jumlah permintaan yang tinggi, serta dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu karakteristik dari masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, dapat membantu

mempertahankan. Sehingga saham pada perusahaan food and beverages lebih banyak menarik minat investor. Perusahaan Food and Beverages memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik serta minuman dalam kemasan. Perusahaan Food and Beverages merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk Food and Beverages tetap dibutuhkan masyarakat.

Latar belakang diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham berfariatif. Ketertarikan muncul untuk melakukan penelitian ini karena hasil yang tidak selalu konsisten, hal tersebut merupakan salah satu yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian replika dari penelitian

terdahulu, penelitian ini juga menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan rasio yang digunakan peneliti antaranya rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity, Net Profit Margin, rasio Pasar menggunakan Earning Per Share, rasio Solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio, rasio Likuiditas Current Ratio.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI dengan mengambil judul ”Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margi (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012)”.

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Dalam penelitian ini populasinya perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2009 - 2012 berjumlah 18 perusahaan Food and Beverages.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi BEI pada tahun 2009-2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa runtut waktu (time series) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data yang digunakan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.500	.232		10.791	.000
CR	-.013	.081	-.007	-.160	.873
DER	-.099	.080	-.050	-1.246	.218
ROE	.001	.001	.041	1.183	.242
NPM	.249	1.657	.008	.151	.881
Ln_EPS	1.015	.059	.971	17.243	.000

a. Dependent Variable: Ln\_PRICE

$$\text{Harga saham} = 2.500 - 0.013(\text{CR}) - 0.099(\text{DER}) + 0.001(\text{ROE}) + 0.249(\text{NPM}) + 1.015(\text{EPS})$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar 2.500  
 Apabila variabel CR,,DER,ROE,NPM , EPS memiliki nilai sama dengan nol maka variabel harga saham sebesar 2.500
2. Kofisien regresi X<sub>1</sub> sebesar -0.013 menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap peningkatan CR= 1% maka harga saham akan turun sebesar 1.3%
3. Kofisien regresi X<sub>2</sub> sebesar -0.099 menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap peningkatan DER= 1% maka harga saham akan turun sebesar 9.9%

4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.001 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan ROE =1% maka harga saham akan naik sebesar 0.1%
5. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 0.249 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan NPM= 1% maka harga saham akan naik sebesar 24.9%.
6. Koefisien regresi  $X_5$  sebesar 1.015 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan EPS =1% maka harga saham akan naik sebesar 101.5%.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.941	.935	.56638

a. Predictors: (Constant), Ln\_EPS, ROE, DER, CR, NPM

b. Dependent Variable:

Ln\_PRICE

Dari tabel koefisien atau *Adjusted R-Square* diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.935 atau 93.5% variabel harga saham diketahui dengan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*. Hal ini berarti semua variabel bebas menjelaskan variabel dependen sebesar 93.5% dan

sisanya sebesar 6.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	275.038	5	55.008	171.476	.000 <sup>a</sup>
Residual	17.323	54	.321		
Total	292.361	59			

a. Predictors: (Constant), Ln\_EPS, ROE, DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: Ln\_PRICE

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai  $F = 171.476$  dengan nilai signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (LnEPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

### Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.500	.232		10.791	.000
CR	-.013	.081	-.007	-.160	.873
DER	-.099	.080	-.050	-1.246	.218
ROE	.001	.001	.041	1.183	.242
NPM	.249	1.657	.008	.151	.881
Ln_EPS	1.015	.059	.971	17.243	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.500	.232		10.791	.000
CR	-.013	.081	-.007	-.160	.873
DER	-.099	.080	-.050	-1.246	.218
ROE	.001	.001	.041	1.183	.242
NPM	.249	1.657	.008	.151	.881
Ln_EPS	1.015	.059	.971	17.243	.000

a. Dependent Variable:  
Ln\_PRICE

Sumber : Data sekunder yang diolah

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CR diperoleh nilai t hitung sebesar -0.160 dengan signifikansi 0.873 berada lebih besar dari nilai signifikan umumnya 0.05 (5%) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil CR tidak dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat harga saham, maka dari itu hipotesis pertama H<sub>1</sub> ditolak.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas hipotesis kedua menguji DER terhadap harga saham. Nilai t hitung pada variabel DER sebesar -1.246 dengan nilai signifikansi 0.218 berada lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (5%) sehingga variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) secara parsial, maka dari itu hipotesis kedua H<sub>2</sub> ditolak.

H<sub>3</sub> : *Return On Equity* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas hipotesis kedua menguji ROE terhadap harga saham. Nilai t hitung pada variabel ROE sebesar 1.183 dengan nilai signifikansi 0.242 berada lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (5%) sehingga variabel ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) secara parsial, maka hipotesis ketiga H<sub>3</sub> diterima

H<sub>4</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas hipotesis kedua menguji NPM terhadap harga saham. Nilai t hitung pada variabel NPM sebesar 0.151 dengan nilai signifikansi 0.881 berada lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (5%) sehingga variabel NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y)

secara uji parsial. Hal ini menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka dari itu hipotesis keempat  $H_4$  ditolak.

$H_5$  : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas hipotesis kedua menguji LnEPS terhadap harga saham. Nilai t hitung pada variabel LnEPS sebesar 17.243 dengan nilai signifikansi 0.000 berada kurang dari nilai signifikansi 0.05 (5%) sehingga variabel LnEPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) maka dari itu hipotesis kelima  $H_5$  diterima.

### **Pembahasan**

Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar memiliki arti sebagai salah satu faktor penting dalam memprediksi harga saham pada waktu yang akan datang. Peningkatan atau penurunan harga saham pada perusahaan food and beverages dapat dipelajari dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa variabel independen yang terdiri dari CR, DER, ROE, NPM, LnEPS kemudian variabel ini dianalisis secara keseluruhan menggunakan uji statistik secara parsial (uji t), simultan (uji F) dan koefisien

determinasi ( $R^2$ ). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara individu atau pasial atau secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham hasil pembahasan tersebut sebagai berikut:

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel CR berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.873. Berarti variabel CR tidak ada pengaruh yang signifikan antara CR terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Weisty Roro P.S (2011). Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek tersebut sangat masalah jika arus kas jangka pendek dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Darsono dan Ashari (2005). *Current Ratio* merupakan rasio

likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan, tapi untuk para investor CR tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel DER berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.218 dimana nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0.05. Dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut karena bertambah besarnya suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi

laba perusahaan akan semakin meningkat terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba investor akan berkurang. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Weisty Roro P.S (2011). Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kewajiban, modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sedangkan nilai DER yang tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, namun demikian nampaknya beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Dalam hal ini perusahaan yang tumbuh akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perbedaan pandangan

tersebut menyebabkan tidak signifikan pengaruh DER terhadap harga saham

Besarnya hutang yang dipakai perusahaan untuk memadai perusahaan dan nilai hutang yang ditanggung oleh perusahaan akan menyebabkan tingginya risiko yang akan ditanggung investor. Oleh karena itu investor lebih menyukai DER yang rendah karena semakin kecil DER maka risiko yang ditanggung investor akan kecil dan jumlah aktiva akan semakin besar. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang mencerminkan beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Selain itu jika DER tinggi maka harga saham akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutang dibanding dengan membagi dividen. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel ROE berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih

besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.218. Dengan demikian variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Hal ini dikarenakan pada saat inflasi rasio tidak dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya dan tidak dapat diperbandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya. Selain itu pengukuran yang menggunakan rasio keuangan tidak terlalu memperhatikan kepentingan penyangdang dana (investor).

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Ina Rinati bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung turun. Yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus manambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Jika tingkat keuntungan modal sendiri dalam operasi perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga

kecil. Yang berarti total modal yang ada pada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri. Kenaikan ROE akan menurunkan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, jadi semakin menurun tingkat efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional tidak maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan. ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel NPM berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.881 dimana nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0.05. Dengan demikian variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil

pengujian bahwa variabel NPM pengaruh positif tidak signifikan. Semakin meningkatnya nilai NPM maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai NPM mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa NPM merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pemegang saham cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai NPM, karena besar kecilnya NPM terbukti tidak mempengaruhi harga saham dipasar modal secara signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel LnEPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 dimana nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (LnEPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan hasil

dari penelitian Ina Rinati bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Saleh, 2009:64): "*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan". Faktor yang mempengaruhi EPS adalah penggunaan hutang. Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya.

Menurut Brigham dan Houston (2001:19) bahwa: "Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham". Dengan demikian terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat EPS. Jika suatu perusahaan kurang baik dalam pengelolaan penggunaan hutang maka akan berdampak pada penurunan laba perlembar saham yang dibagikan kepada investor, walaupun harga sahamnya

tinggi. Sehingga investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Penurunan tingkat keuntungan pada perusahaan secara langsung akan menurunkan laba per lembar saham.

Pengaruh yang positif dari Ln EPS terhadap harga saham telah menunjukkan bahwa LnEPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditujukan pada laba per saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian dalam pembagian laba.

Saat laba bersih naik dan jumlah lembar biasa turun maka LnEPS akan naik itu berarti semakin besar LnEPS semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya sehingga pengembalian yang akan diterima investor semakin tinggi dan investor akan tertarik untuk

membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian atau analisis yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena tingkat kepercayaan investor untuk membeli saham dengan melihat rasio Current Ratio (CR).
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena semakin besar DER maka risiko perusahaan akan semakin besar sehingga investor enggan untuk memilih perusahaan yang memiliki risiko besar.
3. Variabel *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan karena keinginan investor untuk memilih perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi sehingga investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan karena besar kecilnya tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal secara signifikan,

dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu.

5. Variabel *Earning Per Share* (LnEPS) berpengaruh positif dan signifikan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan”. Jika suatu perusahaan kurang baik dalam pengelolaan penggunaa hutang maka akan berdampak pada penurunan laba perlembar saham yang dibagikan kepada investor, walaupun harga sahamnya tinggi. Sehingga investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan penelitian ini, adapun saran-saran yang diuraikan melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi Investor  
Memperbaiki keadaan laporan keuangan perusahaan agar perkembangan semakin membaik, tata cara

mempublikasikan harga saham setiap perusahaan harus dengan cara cermat dan lebih teliti tanpa ada satupun kesalahan yang dapat mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan. Serta untuk para investor sebaiknya berhati-hati dalam proses penjualan atau pembelian harga saham dan jangan asal melakukan proses tersebut, karena hal tersebut akan menimbulkan dampak perekonomian yang tidak baik serta menimbulkan permasalahan yang baru.

## 2. Bagi Akademis

Akademis yang memiliki keinginan untuk meneliti tentang harga saham sebaiknya mengambil data dengan proses tahun berjangka panjang. Serta pemilihan sektor agar sampel terlihat banyak dan seharusnya menambahkan perusahaan yang memiliki total asset ataupun laporan keuangan yang baik, serta pengecekan secara lebih detail dan disamakan dengan laporan keuangan secara fakta ataupun menyeluruh, penilaian kinerja keuangan pemilihannya pun sangat penting supaya mengetahui dampak apa yang

terjadi di perekonomian dalam dunia saham atau peningkatan harga saham sebelumnya.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti *Current Ratio*, *Debt Equity ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan lain-lain yang berkaitan dengan harga saham untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan Food dan Beverages serta periode penelitian yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baaridwan, Zaki. 2000. *Intermediate accounting*. Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPF
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Fred, Weston, J dan Thomas E, Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. 2005. *Analisis laporan keuangan*. Edisi revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hanafi, Mahmud M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Saud dan Eny Pudjiastuti. 1998. *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiarto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Munawir, S, Drs, Akt. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurani, Ratna. 2009. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol 2 Mei no 2.
- Rinati, Ina. 2008. "Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum di Indeks LQ45". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Gunadarma.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizkiansyah, Achmad. *Tanpa tahun. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*
- Rusdin, Drs. Msi. 2005. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Graafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPEF